

**PENGARUH JENIS PERBANKAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA 25 BANK TERBESAR DI INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Danny Alvian Windiarso

NIM : 31402300182

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH JENIS PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA 25
BANK TERBESAR DI INDONESIA

Disusun oleh :

Danny Alvian Windiarto

NIM : 31402300182

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 27 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Dr. H.M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA

NIDN. 06.1202.6802

Dosen Penguji 1

Maya Indriastuti, SE, M.Si, AK., CA

NIK. 211406021

Dosen Penguji 2

Dr. H. Zainal Alian Adiwijaya, SE., M.Si.

NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada tanggal 27 September 2019

Ketua Program Studi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211413012

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danny Alvian Windiarto

NIM : 31402300182

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH JENIS PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA 25 BANK TERBESAR DI INDONESIA”

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Semarang, 10 Juni 2024

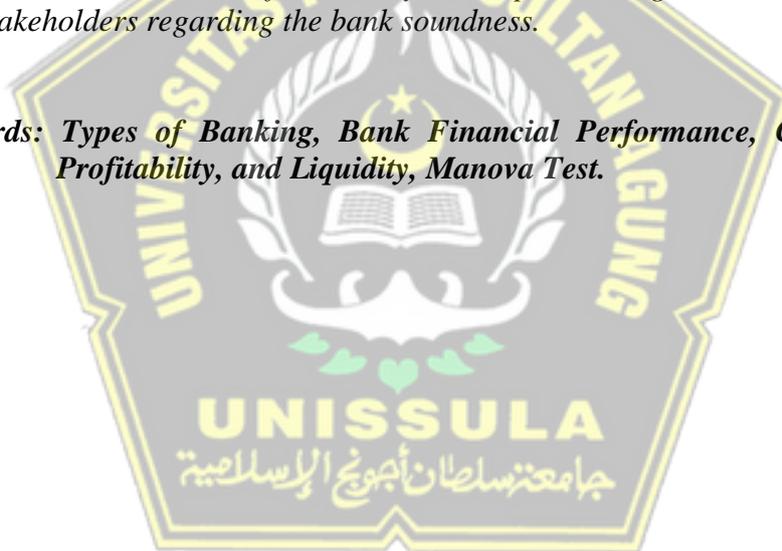


Danny Alvian Windiarto

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of banking types on financial performance based on capital, profitability, and liquidity ratios in the 25 largest banks in Indonesia. This Script applies a descriptive written method by quantitative approach, and so documentation approach in data collection. This study uses secondary data obtained from the 25 largest banks in Indonesia in the form of financial statements. The variables of this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM), while liquidity ratio used Loan to Deposit Ratio (LDR). The results showed that based on the value of having a mean difference based on the Capital Adequacy Ratio (CAR) showed that BUMN Banks were better than BUMD Banks. Based on the value of having a mean difference based on Return On Assets Ratio (ROA) shows that BUMD Banks are better than BUMN Banks. Based on the value of having a mean difference based on Net Interest Margin (NIM) shows that BUMD Banks are better than BUMN Banks. Based on the value of having a mean difference based on the Loan to Deposit Ratio (LDR) shows that BUMN banks are better than BUMD banks. The results of this study are expected to give an overview to the bank stakeholders regarding the bank soundness.

Keywords: *Types of Banking, Bank Financial Performance, Capital Ratio, Profitability, and Liquidity, Manova Test.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio permodalan, rentabilitas, dan likuiditas pada 25 bank terbesar di Indonesia. Penulisan Skripsi ini menggunakan metode penulisan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 25 Bank terbesar di Indonesia berupa laporan keuangan. Variabel pada penelitian ini adalah pada rasio permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio rentabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan untuk rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *memilikinilaiman difference* berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank BUMD. Berdasarkan nilai *memilikinilaiman difference* berdasarkan *Return On Assets Ratio* (ROA) menunjukkan bahwa Bank BUMD lebih baik dibandingkan Bank BUMN. Berdasarkan nilai *memilikinilaiman difference* berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa Bank BUMD lebih baik dibandingkan Bank BUMN. Berdasarkan nilai *memilikinilaiman difference* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank BUMD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada para stakeholder bank mengenai tingkat kesehatan bank.

Kata Kunci : Jenis Perbankan, Kinerja Keuangan Bank, Rasio Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas, Uji Manova

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamualaikumWr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala nikmat hidup dan kesempatan untuk mencari ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Jenis Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Pada 25 Bank Terbesar Di Indonesia.”

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan, dorongan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum sebagai Rektor Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE., MSI., Ph.D., Ak., CA, JFP., AWP sebagai Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
4. Bapak Dr. H.M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransfer pengetahuan di bidang ilmu ekonomi akuntansi kepada penulis sehingga dapat menjadi bekal penulisan skripsi ini dan semoga dapat segera penulis amalkan.
6. Kedua orangtua dan keluarga serta sahabat-sahabat terbaikku penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2024

Danny Alvian Windiarso

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSEYUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Teori Stakeholder.....	9
2.3 Variabel-variabel Penelitian.....	10
2.3.1 Rasio Permodalan	10
2.3.2 Rasio Rentabilitas	13
2.3.3 Rasio Likuiditas	15
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17

2.5 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	25
3.3 Sumber dan Jenis Data	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Variabel dan Indikator	27
3.5.1 Variabel Dependen	27
3.5.2 Variabel Independen	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Rasio Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas	29
3.7 Jenis Analisis Data	31
3.7.1 Teori Manova	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2 Statistik Deskriptif	33
4.3 Uji Prasyarat	36
4.3.1 Uji Normalitas	36
4.3.2 Uji Homogenitas	37
4.3.3 Uji Homogenitas Matrik	38
4.4 Hasil Uji Manova	39
4.5 Pembahasan	44
4.5.1 Pengaruh Jenis Perbankan Terhadap CAR	44
4.5.2 Pengaruh Jenis Perbankan Terhadap ROA	45
4.5.3 Pengaruh Jenis Perbankan Terhadap NIM	46
4.5.4 Pengaruh Jenis Perbankan Terhadap LDR	46
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	48

5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran Penelitian	49
5.4 Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Permodalan.....	12
Tabel 2.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Rentabilitas	14
Tabel 2.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Likuiditas.....	16
Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Spesifikasi Sampel.....	33
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Jenis Bank	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Matrix Varian	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Multivariates	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Test Of Between Subject Effects	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Multiple Comparisons.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Tabulasi Data.....	54





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perekonomiannya, kemajuan tersebut harus didukung dengan lembaga keuangan yang kuat. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi suatu negara yaitu perbankan. Menurut Undang-Undang No. 10^{Tahun} 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Pengertian Bank Umum Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Contoh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

Bank Umum Milik Daerah (BUMD), merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi contohnya Bank Sumut, Bank Jambi, Bank Jatim dan Bank daerah lainnya.

Bank swasta, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank MNC, Panin Bank, Bank OCBC NISP, Bank UOB, Bank Permata, Bank Sinarmas.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan pada 25 Bank terbesar di Indonesia bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis rasio permodalan, rentabilitas, dan likuiditas pada laporan keuangan yang sudah ada di masa lalu, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja untuk periode selanjutnya.

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan yaitu perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian secara terus menerus.

Menurut Rivai (2010, Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi), kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank, pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan

tersebut, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank (Fahmi, 2011, Analisis Laporan Keuangan).

Dalam laporan keuangan memuat mengenai jumlah kekayaan(*asset*), kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, modal sendiri (*equity*) yang dimiliki, hasil-hasil yang telah diperoleh bank, biaya-biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh hasil tersebut dan memberikan informasi mengenai arus kas. Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan Menurut Kasmir (2012). Untuk memahami laporan tersebut dilakukan analisis keuangan yaitu perhitungan rasio keuangan.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang risiko kerugian yang mungkin terjadi dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengundang risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya. Menurut Rivai (2010), penilaian permodalan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan, tentunya mengharapkan keuntungan atau profitabilitas. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Menurut Pandia (2012). Aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang meningkat Menurut Kasmir(2010).

Menurut Kasmir (2012) Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Menurut Hanafi dan Halim (2009) Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut rasio likuiditas.

Mulai Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tata cara terbaru tersebut, disebut metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (Self Assessment) tentang Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/ RBRR) baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG),

Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Peneliti yang meneliti analisa rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medanyang merupakan penelitian dari Muhammad Albahi (2015). Model penelitian seperti ini masih belum bisa dikatakan kompleks karena peneliti hanya menggunakan beberapa rasio untuk mengukur kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, dkk (2012) dengan judul “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiantini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Pandu Widhiato (2017) dengan judul “Pengaruh *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat pengaruh dalam uji *R square* sebesar 34,1%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang menunjukkan informasi yang kontradiktif antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, sehingga terdapat gap research mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian penulis memiliki model baru tentang hubungan antara *CAR*, *ROA*, *NIM*, dan *LDR* sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam kinerja keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhinya. (Muh. Sabir dan Muh. Ali, 2012; Muh. Albahi, 2015; Dewa Ayu dan Ida Bagus, 2015; Andreas Pandu Widhianto, 2017; Adi Rahman, 2016).

Semakin besar *CAR* maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalani yang ada berfungsi menutupi apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Pratiwi (2012) menyatakan *ROA* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh

kekayaannya. Prasnanugraha (2007) menyatakan semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan tinggi sehingga nilai ROA meningkat.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank, dapat dinilai dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja bank.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Permodalan selama Periode 2015-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Rentabilitas selama Periode 2015-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Likuiditas selama Periode 2015-2017?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada 25 bank terbesar di Indonesia selama periode 2015-2017 dan bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Permodalan selama Periode 2015-2017
2. Mendeskripsikan pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Rentabilitas selama periode 2015-2017
3. Mendeskripsikan pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek Likuiditas selama Periode 2015-2017

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari Penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai Skripsi dalam perkuliahan dan menambah pengetahuan penulis tentang tata cara menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi Bank

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pembelajaran bagi industri perbankan.

3. Bagi Universitas Sultan Agung

Sebagai tambahan referensi informasi dan referensi bacaan bagi perpustakaan tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasanteori sangat penting dalam sebuah penelitian, peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin di temui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam sebuah penelitian, landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula dengan sebuah penelitian. Peneliti tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012), bahwa landasan teori perlu ditegakka agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Dalam penelitian kali ini landasan teori yang akan digunakan ada dua yaitu Teori Agensi.

2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Menurut Freeman (1984) dalam mainardes et.al. (2011) *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempegaruhi atau dipengaruhi oleh prestasi tujuan perusahaan. Teori *stakeholder*

menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007).

Menurut Sedarmayanti (2002), “Kinerja adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sasaran utama untuk membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai”. Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Jadi, menurut Kasmir (2010) dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

2.3 Variabel-variabel Penelitian

2.3.1 Rasio Permodalan

Rasio Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Menurut Tazwan (2010) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

Modal terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Modal Inti

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham modal sumbangan, cadangan

umum, cadangan tujuan, laba ditahan, rugi tahun lalu, laba tahun lalu berjalan, rugi tahun lalu berjalan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi.

Perhitungan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhitungkan *trend* KPMU. Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank ditetapkan paling rendah sebagai berikut :

- 1) 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- 2) 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- 3) 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
- 4) 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Ada lima peringkat dalam penilaian permodalan, yaitu :

- 1) Peringkat 1

Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

2) Peringkat 2

Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

3) Peringkat 3

Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

4) Peringkat 4

Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

5) Peringkat 5

Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Tabel 2.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Permodalan

Rasio Permodalan		
Peringkat	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Keterangan
1 (Satu)	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2 (Dua)	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3 (Tiga)	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4 (Empat)	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5 (Lima)	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP/2011

2.3.2 Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Menurut Kasmir (2012). Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Sutrisno (2009) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Tazwan (2010) Rasio Return On Asset (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Menurut Taswan (2010) Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan

penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Ada lima peringkat dalam penilaian rentabilitas, yaitu :

1) Peringkat 1

Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

2) Peringkat 2

Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

3) Peringkat 3

Rentabilitas cukup memadai, laba melebihi target namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank.

4) Peringkat 4

Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank dan kelangsungan usaha bank.

5) Peringkat 5

Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi, dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha bank.

Tabel 2.3.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas		
Peringkat	Return On Asset (ROA)	Keterangan
1 (Satu)	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2 (Dua)	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3 (Tiga)	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4 (Empat)	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5 (Lima)	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat
Peringkat	Net Interest Margin (NIM)	Keterangan
1 (Satu)	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2 (Dua)	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3 (Tiga)	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4 (Empat)	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5 (Lima)	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No.

13/24/DPNP/2011

2.3.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Tazwan (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi

perbankan menyepakati bahwa aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ada lima peringkat dalam penilaian likuiditas, yaitu :

1) Peringkat 1 (*Strong*)

Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

2) Peringkat 2 (*Satisfactory*)

Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

3) Peringkat 3 (*Fair*)

Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.

4) Peringkat 4 (*Marginal*)

Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

5) Peringkat 5 (*Unsatisfactory*)

Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Tabel 2.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas		
Peringkat	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Keterangan

1 (Satu)	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2 (Dua)	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3 (Tiga)	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4 (Empat)	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5 (Lima)	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No.

13/24/DPNP/2011.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkuat hasil dan pembahasan yang penulis lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Sabra Qadrullah dkk (2015) dengan judul “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi komparatif antara kedua bank tersebut, PT. Bank Central Asia, Tbk lebih sehat dibandingkan PT. Bank Mandiri, Tbk.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Adi Susilo Jahja dan M.Iqbal (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan

Perbankan Konvensional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Lely Ana Ferawati Ekaningsih (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang paling baik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur di BEI yang paling baik adalah perusahaan manufaktur.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Hening Asih Setyaningrum dkk (2014) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBRR (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)”. Hasil penelitian yang diperoleh dari *Return On Asset* (ROA) menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai *Return On Asset* di bawah 1,25 %. Penilaian *Net Interest Margin* menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap bank memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* di atas 10 % sehingga masuk ke dalam bank sehat.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Febriana Paputungan (2016) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat

Indonesia Cabang Manado untuk rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *CAR*, *NPL*, dan *LDR* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Pandu Widhiato (2017) dengan judul “Pengaruh *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat pengaruh dalam uji *R square* sebesar 34,1%.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Adi Rahman (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CAR*, *NIM*, *NPL*, dan *LDR* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pembiayaan.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Nana Rusdiana (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh *CAR*, *LDR*, *NIM*, *NPL*, *BOPO*, dan *DPK* Terhadap Kinerja

Keuangan Perbankan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05.

Tabel2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Indikator	Kesimpulan
1	Nanda Sabra Qadrullah dkk (2015)	Studi Komparatif Kinerja Keuangan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk.	Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, CAMEL	Studi komparatif antara kedua bank tersebut, PT. Bank Central Asia, Tbk lebih sehat dibandingkan PT. Bank Mandiri, Tbk.
2	Adi Susilo Jahja dan M.Iqbal (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional	Perbandingan bank syariah dan bank konvensional, kinerja keuangan.	Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

3	Lely Ana Ferawati Ekaningsih (2012)	Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	<i>Economic Value Added, Market Value Added, Rasio Profitabilitas, Operating Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Return On Sales</i>	Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang paling baik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur di BEI yang paling baik adalah perusahaan manufaktur.
4	Hening Asih Setyaningrum dkk (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBRR (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)	Tingkat Kesehatan Bank, <i>Risk Based Rating Bank</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> menunjukkan masih terdapat bank yang tidak sehat dengan nilai <i>Return On Asset</i> di bawah 1,25%. Penilaian <i>Net Interest Margin</i> menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dapat digolongkan ke dalam bank sehat. Penilaian terhadap faktor capital dengan rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> menunjukkan hasil yang positif pada setiap bank, secara keseluruhan setiap

				bank memiliki nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> di atas 10 % sehingga masuk ke dalam bank sehat.
5	Dwi Febriana Papatungan (2016)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015	Kesehatan Bank, CAMEL	Kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado untuk rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok sehat.
6	Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	ROA, CAR, NPL, dan LDR	Variabel <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , dan <i>LDR</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Andreas Pandu Widhiato (2017)	Pengaruh <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	<i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>ROA</i> , <i>LDR</i> , <i>NIM</i> , Kinerja Keuangan	Secara simultan <i>CAR</i> , <i>NPL</i> , <i>LDR</i> , <i>ROA</i> , <i>NIM</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat pengaruh dalam uji <i>R square</i> sebesar 34,1%.
8	Dwi Putri Esthirahayu, dkk (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas,	Secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas

		Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan
9	Adi Rahman (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	Kinerja, CAR, NIM, NPL, LDR	CAR, NIM, NPL, dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pembiayaan
10	Nana Rusdiana (2012)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, TPF, ROA	Variabel bebas CAR, LDR, dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2019

2.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan yang akan peneliti lakukan akan diuraikan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini. Pada gambar dibawah ini menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hipotesis pertama variabel independen adalah CAR. Pada hipotesis kedua variabel independen adalah ROA. Pada hipotesis ketiga variabel independen adalah NIM. Pada hipotesis keempat variabel independen adalah LDR. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian diajukan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : Data yang diolah, 2019)

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan (Arikunto,2010). Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga terdapat perbedaan CAR antara bank jenis BUMN, BUMD, dan Swasta secara signifikan.

H₂ : Diduga terdapat perbedaan ROA antara bank jenis BUMN, BUMD, dan Swasta secara signifikan.

H₃ : Diduga terdapat perbedaan NIM antara bank jenis BUMN, BUMD, dan Swasta secara signifikan.

H₄ : Diduga terdapat perbedaan LDR antara bank jenis BUMN, BUMD, dan Swasta secara signifikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis rasio permodalan, rentabilitas dan likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan. Menurut Martono (2016) Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata, atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek ini.

Populasi dalam Skripsi ini adalah Laporan Keuangan pada 25 Bank Terbesar di Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2015-2017.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Kriteria sampel dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tentang CAR, ROA, NIM, dan LDR pada 25 Bank Terbesar di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2017.
2. Bank BUMN, Bank Daerah, dan Bank Swasta masih beroperasi selama periode penelitian dalam kurun waktu 2015-2017.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Menurut Hasan (2010) dalam bukunya Analisis Data Penelitian dengan Statistik “Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.” Dalam penelitian ini adalah data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada 25 bank terbesar di Indonesia tahun 2015-2017.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Contohnya jumlah penduduk Semarang pada tahun 2017 sebanyak 100 juta orang merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dimaksud meliputi rasio permodalan, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada 25 bank terbesar di Indonesia tahun 2015-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi yang dipublikasikan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian yang berupa dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan pada 25 bank terbesar di Indonesia tahun 2015-2017 yang digunakan untuk menghitung tingkat kinerja keuangan pada 25 bank terbesar di Indonesia berdasarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari analisis rasio permodalan, rentabilitas, dan likuiditas.

3.5 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Besar kecilnya perubahan yang terjadi pada variabel dependen tergantung pada variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

3.5.1.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Tazwan (2010) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

3.5.1.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3.5.1.3 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Taswan (2010) Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

3.5.1.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Tazwan (2010) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau yang disebut dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:59). Bank jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BUMN, BUMD, dan Swasta.

3.5.2.1 Bank Umum Milik Negara (BUMN)

Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Contoh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

3.5.2.2 Bank Umum Milik Daerah (BUMD)

Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi contohnya Bank Sumut, Bank Jambi, Bank Jatim dan Bank daerah lainnya.

3.5.2.3 Bank Swasta

Bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank MNC, Panin Bank, Bank OCBC NISP, Bank UOB, Bank Permata, Bank Sinarmas.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Rasio Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan bank, dalam Skripsi ini akan dihitung risiko dan rasio yang berhubungan dengan neraca dan laporan laba/rugi. Rasio yang digunakan oleh penulis adalah permodalan, rentabilitas, dan likuiditas berdasarkan SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 serta SEBI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

1. Rasio Permodalan

Rasio Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, indikator yang dapat digunakan dalam menghitung permodalan bank adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut Tazwan (2010) Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

2. Rasio Rentabilitas

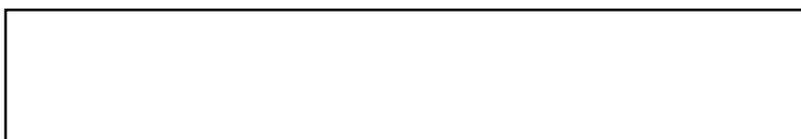
Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan Menurut Kasmir (2012).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, indikator yang dapat digunakan dalam menghitung rentabilitas bank adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

dan



$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Taswan (2010) Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian likuiditas menggunakan komponen LDR analisis yang diukur adalah Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Tazwan (2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

3.7 Jenis Analisis Data

3.7.1 Teori Manova

Manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah bank BUMN, BUMD dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini 25 bank yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2017. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari perhitungan berdasarkan kriteria diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Spesifikasi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank BUMN	5

2	Bank BUMD	5
3	Bank Swasta	15
	Jumlah Sampel	25

Sumber: Data diolah 2019.

Dari metode pengambilan sampel diatas diperoleh bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 Bank selama 3 tahun sebanyak 75 sampel Bank BUMN, Bank BUMD dan Bank Swasta.

4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam *website IDX (Indonesian Stock Exchange)* dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif
Berdasarkan Jenis Variabel Kinerja Keuangan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	,22	28,21	19,2357	4,92701
ROA	75	-7,47	19,30	1,9245	2,68442
NIM	75	,05	30,02	5,9860	3,46037
LDR	75	,97	108,78	84,8383	16,18104
Valid N (listwise)	75				

Sumber:Datasekunderdiolah,2019

Tabel 4.2 menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari nilai suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan,

mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan nilai terendah pada Bank Mayora Tbk. pada tahun 2015 sebesar 0,22 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada Bank HSBC Tbk pada tahun 2017 sebesar 28,21. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 19,235 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,927 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi merata, artinya tidak terjadi perbedaan jauh data satu dengan data lainnya. *Return On Assets Ratio* (ROA) menunjukkan nilai terendah pada Bank MNC International Tbk. pada tahun 2017 sebesar -7,47 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada Bank Victoria International Tbk pada tahun 2015 sebesar 19,30. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 1,924 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,684 lebih besar dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi tidak merata, artinya terjadi perbedaan jauh data satu dengan data lainnya.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan nilai terendah pada Bank HSBC Tbk. pada tahun 2017 dan 2016 sebesar 0,05 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada Bank BPD Bengkulu Tbk pada tahun 2015 sebesar 30,02. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 5,986 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,460 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi merata, artinya tidak terjadi perbedaan jauh data satu dengan data lainnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai terendah pada Bank HSBC Tbk. pada tahun 2016 sebesar 0,97 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada Bank BTN pada tahun 2015 sebesar 108,78. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 84,838 sedangkan nilai standar deviasi

sebesar 16,181 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi merata, artinya tidak terjadi perbedaan jauh data satu dengan data lainnya.

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif
Berdasarkan Jenis Bank

JenisBank					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Bank BUMN	15	20,0	20,0	20,0
	Bank BUMD	15	20,0	20,0	40,0
	Bank Swasta	45	60,0	60,0	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini terbanyak adalah Bank Swasta dengan 60 persen dari total sampel sedangkan Bank BUMN dan BUMD sebesar 20 persen.

4.3 Uji Prasyarat

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian asumsi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

1. Sebelum Outliner

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual for CAR	Residual for ROA	Residual for NIM	Residual for LDR
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000	,0000	,0000	,0000
	Std. Deviation	4,78817	2,58997	3,01749	15,43594
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,263	,143	,211
	Positive	,076	,251	,143	,123
	Negative	-,115	-,263	-,143	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z		,998	2,276	1,243	1,829
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272	,000	,091	,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber:Datasekunderdiolah,2019

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov, diperoleh hasil bahwa terdapat nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio(LDR)* sehingga tidak memenuhi syarat dalam hal ini tidak terdistribusi secara normal, maka dari itu dilakukan outlier data untuk membuat data menjadi normal. Hasil outlier dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

2. Sesudah Outliner

Tabel 4.5

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual for CAR	Residual for ROA	Residual for NIM	Residual for LDR
N		69	69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000	,0000	,0000	,0000
	Std. Deviation	3,74463	,89784	1,41456	7,59000
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,129	,069	,102
	Positive	,067	,129	,069	,102
	Negative	-,074	-,067	-,037	-,064

Kolmogorov-Smirnov Z	,612	1,073	,576	,850
Asymp. Sig. (2-tailed)	,847	,200	,895	,465

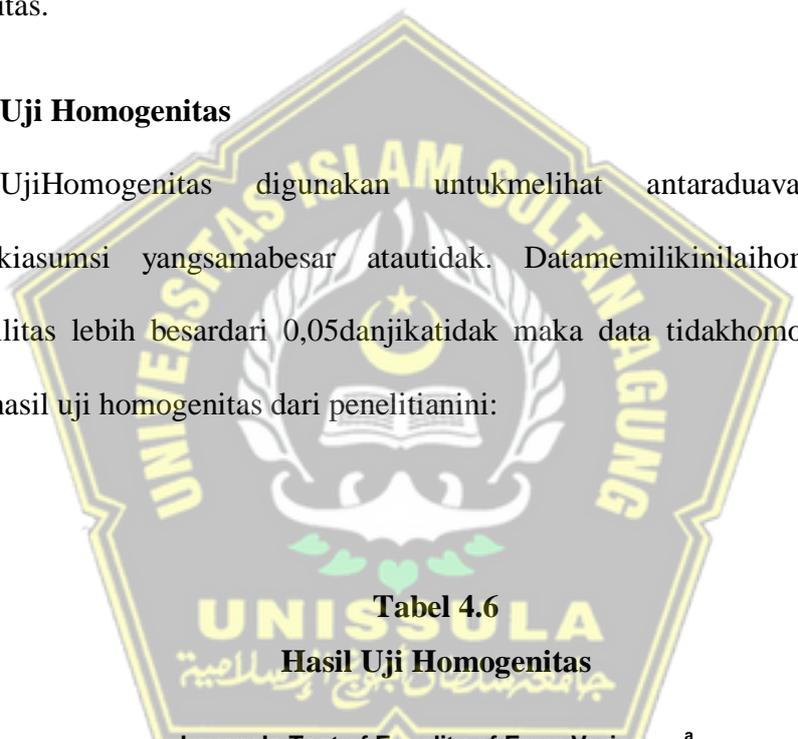
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber:Datasekunderdiolah,2019

Berdasarkan hasil output uji normalitas setelah dilakukan outlier diperoleh hasil bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk melihat antar dua varian atau lebih memiliki asumsi yang sama besar atau tidak. Data memiliki nilai homogen apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 dan jika tidak maka data tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas dari penelitian ini:



Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
CAR	6,774	2	66	,002
ROA	3,920	2	66	,025
NIM	5,532	2	66	,006
LDR	,091	2	66	,913

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + JenisBank

Sumber:Datasekunderdiolah,2019

Data di tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji Levene menunjukkan tingkat

signifikansi yang berbeda-beda. Tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,002, *Return On Assets Ratio* (ROA) sebesar 0,25 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,006 diterima karena lebih kecil dari 0,05 tetapi tingkat signifikansi LDR ditolak karena lebih besar dari 0,05 yakni 0,913.

4.3.3 Uji Homogenitas Matriks

Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka hipotesis satu yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependensi sama ditolak.



Hasil Uji Homogenitas matriks varian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	73,418
F	3,239
df1	20
df2	5223,210
Sig.	,000

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.
 a. Design: Intercept + JenisBank

Sumber:Datasekunderdiolah,2019

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa harga Box's M = 73,418 tingkat signifikansinya adalah 0,00. Nilai signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 maka hasil uji homogenitas matriks ini diterima sehingga uji Manova bisa dijalankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matriks variansi dari variabel dependen tidak sama.

4.4 Hasil Uji MANOVA

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis multivariat (MANOVA) yang bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini manova yang digunakan adalah manova dua jalur yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh jenis perbankan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (CAR, ROA, NIM, LDR). Berikut adalah hasil dari uji multivariat variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multivariate Tests

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,993	2160,106 ^b	4,000	63,000	,000	,993
	Wilks' Lambda	,007	2160,106 ^b	4,000	63,000	,000	,993

JenisBank	Hotelling's Trace	137,150	2160,106 ^b	4,000	63,000	,000	,993
	Roy's Largest Root	137,150	2160,106 ^b	4,000	63,000	,000	,993
	Pillai's Trace	,530	5,775	8,000	128,000	,000	,265
	Wilks' Lambda	,501	6,513 ^b	8,000	126,000	,000	,293
	Hotelling's Trace	,936	7,255	8,000	124,000	,000	,319
	Roy's Largest Root	,865	13,835 ^c	4,000	64,000	,000	,464

a. Design: Intercept + JenisBank

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Sumber:Datasekunderdiolah,2019.

Tabel 4.9
Hasil Uji Tests Of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	CAR	27,837 ^a	2	13,918	,963	,387	,028
	ROA	34,302 ^b	2	17,151	20,650	,000	,385
	NIM	73,598 ^c	2	36,799	17,850	,000	,351
	LDR	590,343 ^d	2	295,172	4,973	,010	,131
Intercept	CAR	22500,579	1	22500,579	1557,440	,000	,959
	ROA	288,986	1	288,986	347,948	,000	,841
	NIM	2298,883	1	2298,883	1115,092	,000	,944
	LDR	434276,179	1	434276,179	7316,745	,000	,991
JenisBank	CAR	27,837	2	13,918	,963	,387	,028
	ROA	34,302	2	17,151	20,650	,000	,385
	NIM	73,598	2	36,799	17,850	,000	,351
	LDR	590,343	2	295,172	4,973	,010	,131
Error	CAR	953,512	66	14,447			
	ROA	54,816	66	,831			
	NIM	136,066	66	2,062			
	LDR	3917,347	66	59,354			
Total	CAR	28314,398	69				

	ROA	347,760	69				
	NIM	2643,282	69				
	LDR	533235,285	69				
	CAR	981,349	68				
Corrected	ROA	89,118	68				
Total	NIM	209,664	68				
	LDR	4507,690	68				

a. R Squared = ,028 (Adjusted R Squared = -,001)

b. R Squared = ,385 (Adjusted R Squared = ,366)

c. R Squared = ,351 (Adjusted R Squared = ,331)

d. R Squared = ,131 (Adjusted R Squared = ,105)

Sumber:Datasekunderdiolah,2019.

Hipotesis pertama sampai ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji masing-masing kinerja keuangan secara parsial. Apakah jenis perbankan memengaruhi masing-masing kinerja keuangan. Hasil uji parsial penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Antara Jenis Perbankan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil uji multivariat yang terdapat pada tabel 4.8 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh jenis perbankan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan angka signifikansi = 0,000 pada nilai *F Wilks' Lambda*= 126,000. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa jenis perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*(CAR).

2. Pengujian Hipotesis Antara Jenis Perbankan Terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA)

Berdasarkan hasil Test of Between-subjects effects yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh jenis perbankan terhadap

Return On Assets Ratio (ROA) menghasilkan angka signifikansi = 0,000 pada nilai $F = 20,650$. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa jenis perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA).

3. Pengujian Hipotesis Antara Jenis Perbankan Terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan hasil Test of Between-subjects effects yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh jenis perbankan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). menghasilkan angka signifikansi = 0,000 pada nilai $F = 17,850$. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa jenis perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

4. Pengujian Hipotesis Antara Jenis Perbankan Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan hasil Test of Between-subjects effects yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh jenis perbankan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). menghasilkan angka signifikansi = 0,010 pada nilai $F = 4,973$. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Berarti bahwa jenis perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 4.10

Hasil Uji Multiple Comparisons

Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I) JenisBank	(J) JenisBank	Mean Difference	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval

			(I-J)			Lower Bound	Upper Bound
CAR	Bank BUMN	Bank BUMD	,6771	1,41247	,881	-2,7095	4,0638
		Bank Swasta	1,5345	1,15079	,382	-1,2248	4,2938
	Bank BUMD	Bank BUMN	-,6771	1,41247	,881	-4,0638	2,7095
		Bank Swasta	,8574	1,18030	,749	-1,9727	3,6874
	Bank Swasta	Bank BUMN	-1,5345	1,15079	,382	-4,2938	1,2248
		Bank BUMD	-,8574	1,18030	,749	-3,6874	1,9727
ROA	Bank BUMN	Bank BUMD	-,2664	,33867	,713	-1,0784	,5456
		Bank Swasta	1,2891	,27592	,000	,6275	1,9507
	Bank BUMD	Bank BUMN	,2664	,33867	,713	-,5456	1,0784
		Bank Swasta	1,5555	,28300	,000	,8769	2,2340
	Bank Swasta	Bank BUMN	-1,2891	,27592	,000	-1,9507	-,6275
		Bank BUMD	-1,5555	,28300	,000	-2,2340	-,8769
NIM	Bank BUMN	Bank BUMD	-,4433	,53357	,685	-1,7226	,8361
		Bank Swasta	1,8580	,43472	,000	,8157	2,9003
	Bank BUMD	Bank BUMN	,4433	,53357	,685	-,8361	1,7226
		Bank Swasta	2,3013	,44587	,000	1,2322	3,3703
	Bank Swasta	Bank BUMN	-1,8580	,43472	,000	-2,9003	-,8157
		Bank BUMD	-2,3013	,44587	,000	-3,3703	-1,2322
LDR	Bank BUMN	Bank BUMD	4,8559	2,86295	,214	-2,0086	11,7204
		Bank Swasta	7,3401	2,33254	,007	1,7473	12,9328
	Bank BUMD	Bank BUMN	-4,8559	2,86295	,214	-11,7204	2,0086
		Bank Swasta	2,4842	2,39236	,556	-3,2520	8,2204
	Bank Swasta	Bank BUMN	-7,3401	2,33254	,007	-12,9328	-1,7473
		Bank BUMD	-2,4842	2,39236	,556	-8,2204	3,2520

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 59,354.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Sumber:Datasekunderdiolah,2019.

Dapat dilihat pada tabel 4.10 *ujimultiple comparisons* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai *mean difference* berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank BUMD dengan nilai sebesar 0,677 dan Bank Swasta dengan nilai sebesar 1,534.
2. Berdasarkan nilai *mean difference* berdasarkan *Return On Assets Ratio* (ROA) menunjukkan bahwa Bank BUMD lebih baik dibandingkan Bank BUMN dengan nilai sebesar 0,266 dan Bank Swasta dengan nilai sebesar 1,555.
3. Berdasarkan nilai *mean difference* berdasarkan *Net Interest*

Margin (NIM) menunjukkan bahwa Bank BUMD lebih baik dibandingkan Bank BUMN dengan nilai sebesar 0,443 dan Bank Swasta dengan nilai sebesar 2,301.

4. Berdasarkan nilai memiliki nilai *mean difference* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank BUMD dengan nilai sebesar 4,855 dan Bank Swasta dengan nilai sebesar 7,340.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Jenis Perbankan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap bank jenis (bank BUMN, bank BUMD, bank Swasta). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda (Sig: 0,881), bank BUMN dan bank Swasta tidak berbeda (Sig: 0,382) serta bank BUMD dan bank Swasta tidak berbeda (Sig: 0,749). Hasil ini membuktikan bahwa Bank sudah menyiapkan dan mencadangkan modal untuk resiko adanya kerugian yang ditimbulkan karena adanya kredit bermasalah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa Bank memberikan kredit kepada nasabahnya wajib menyisihkan sebagian dananya sebagai cadangan wajib yang digunakan untuk menutup setiap kerugian yang ditimbulkan karena adanya kredit bermasalah. Jika cadangan wajib hanya berfokus untuk menutup adanya kerugian kredit bermasalah, tentunya bank tidak mengoptimalkan cadangan tersebut untuk melakukan pengembangan usaha. Ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, CAR minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank sebesar

8%. Bank BUMN lebih baik kemampuannya dalam meng-cover kerugian yang mungkin terjadi karena perusahaan milik negara didukung dengan modal yang besar serta banyaknya pengguna jasa yang menggunakan bank BUMN.

4.5.2 Pengaruh Jenis Perbankan terhadap *Return On Assets Ratio* (ROA)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap bank jenis (bank BUMN, bank BUMD, bank Swasta). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda (Sig: 0,713), bank BUMN dan bank Swasta berbeda (Sig: 0,000) serta bank BUMD dan bank Swasta berbeda (Sig: 0,000). Jenis Bank BUMN dan Bank BUMD tidak memiliki perbedaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki karena kebijakan pemerintah dan otonomi daerah akan menguntungkan kedua bank tersebut. Bank negara dengan sumber modal besar serta terdapat badan usaha milik negara lain yang harus menggunakan bank BUMN akan membuat keuntungan yang dihasilkan akan lebih stabil, begitu juga bank milik daerah dengan kebijakan instansi pemerintahan harus menggunakan bank BUMD akan membuat laba dihasilkan akan lebih stabil jika dibandingkan dengan bank swasta. Berbeda dengan bank swasta kemampuan menghasilkan keuntungan belum stabil jika dibandingkan dengan Bank BUMN dan BUMD karena tidak ada kebijakan pemerintah yang mengharuskan menggunakan bank swasta pada perusahaan atau instansi pemerintah sehingga keuntungan bank swasta cenderung akan mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *return On Assets* (ROA) pada bank BUMN dan bank BUMD terhadap bank Swasta.

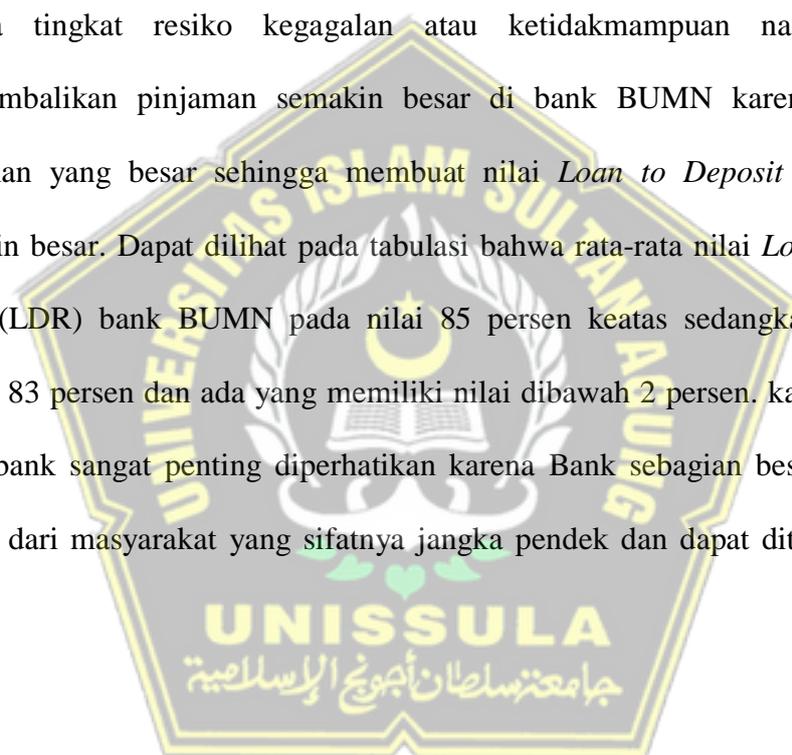
4.5.3 Pengaruh Jenis Perbankan terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap bank jenis (bank BUMN, bank BUMD, bank Swasta). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda (Sig: 0,685), bank BUMN dan bank Swasta berbeda (Sig: 0,000) serta bank BUMD dan bank Swasta berbeda (Sig: 0,000). Tidak terdapat perbedaan antara bank BUMN dan BUMD dikarenakan banyaknya usaha milik pemerintah dan instansi pemerintah daerah yang menggunakan kedua bank tersebut sehingga kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (misalnya deposito) lebih stabil. Berbeda dengan bank Swasta, persaingan semakin ketat dengan banyaknya bank Swasta dan jenis jasa yang ditawarkan semakin banyak sehingga membuat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga akan berkurang. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting dilihat dalam suatu bank karena naik turunnya suku bunga sangat mempengaruhi terhadap keuntungan diperoleh suatu bank. Penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman yang diberikan dengan suku bunga yang dibebankan.

4.5.4 Pengaruh Jenis Perbankan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap bank jenis (bank BUMN, bank BUMD, bank Swasta). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda (Sig: 0,214), bank BUMN dan bank Swasta (Sig: 0,007) serta bank BUMD dan bank Swasta (Sig: 0,556). bank BUMN dan BUMD tidak memiliki perbedaan terhadap resiko kredit yang

dihadapi bank akibat pemberian kredit yang diberikan karena pemberian kredit diberikan merupakan badan usaha milik negara dan instansi pemerintah sehingga tingkat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah relatif rendah. Hal yang sama antara bank BUMD dan bank Swasta tidak terdapat perbedaan karena tingkat kemampuan pemberian kredit yang relatif sama sehingga membuat tidak resiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank relatif sama. Berbeda antara bank BUMN dan bank Swasta tingkat resiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman semakin besar di bank BUMN karena pemberian pinjaman yang besar sehingga membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin besar. Dapat dilihat pada tabulasi bahwa rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN pada nilai 85 persen keatas sedangkan pada bank swasta 83 persen dan ada yang memiliki nilai dibawah 2 persen. karena likuditas suatu bank sangat penting diperhatikan karena Bank sebagian besar dana bank adalah dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh jenis perbankan (Bank BUMN, BUMD dan Swasta) terhadap kinerja keuangan dengan aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* pada Bank BUMN, BUMD, Swasta terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2017. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank BUMN, BUMD dan Swasta tidak berbeda karena Bank Indonesia sudah menentukan kebijakan bahwa setiap bank harus menyiapkan dan mencadangkan modal untuk resiko adanya kerugian.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki karena kebijakan pemerintah dan otonomi daerah akan menguntungkan kedua bank tersebut. Terdapat perbedaan Bank BUMN dan BUMD terhadap bank Swasta karena tidak ada kebijakan mengharuskan menggunakan bank pada instansi pemerintah dan perusahaan.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda karena banyak instansi pemerintah daerah dan badan usaha negara yang menggunakan kedua bank tersebut. Terdapat perbedaan Bank BUMN dan BUMD terhadap bank Swasta karena banyaknya bank Swasta sehingga membuat pendapatan bunga mengalami fluktuatif.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara bank BUMN dan BUMD tidak berbeda karena resiko pemberian kredit yang

relatif sama. Hal sama antara BUMD dan bank swasta tidak terdapat perbedaan terkait kemampuan dalam pemberian kredit serta terdapat perbedaan bank BUMN dan Bank Swasta tingkat resiko kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel juga disebabkan adanya data outlier yang timbul pada saat dilakukan pengujian. Data outlier ini menyebabkan hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti dan penelitian memfokuskan pada perusahaan perbankan khususnya Bank.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan sektor industri lain seperti perusahaan jasa atau manufaktur
2. Untuk penelitian selanjutnya menambah variable yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena meningkatnya pendapatan tapi tidak maksimalnya biaya akan membuat keuntungan diperoleh tidak maksimal

5.4 Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan menambah tahun penelitian serta menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena memaksimalkan biaya akan menambah keuntungan yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad. 2015. Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu"*. Vol.1 No.2
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Volume 3 Nomor 1
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasan, Iqbal. 2009. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Rajawali Pers

- , 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- , 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2012 Jakarta: Rajawali Pers
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Dua. Jakarta: Rajawali Pers
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015, Laporan Keuangan 25 Bank Terbesar di Indonesia tahun 2015, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (24 November 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Laporan Keuangan 25 Bank Terbesar di Indonesia tahun 2016, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (27 November 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017, Laporan Keuangan 25 Bank Terbesar di Indonesia tahun 2017, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (30 November 2018)
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paputungan, Dwi Febriana. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Tahun 2010-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.3
- Rivai, Veithzal dan Arviyan, Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sabir, Muh dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol.1 No.1
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Undang-Undang. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Widyaningrum, Hening Asih dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 9 No.2

